REAL DIDACHE: Journal of Christian Education
Vol.2, No.1, Maret 2022, hal. 45-60
ISSN: 2722-4678 (online)
https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/index
Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19

The Influence of Teacher Professional Competence, Student Motivation, and Learning Facilities on Learning Outcomes of Christian Religious Education During the Covid-19 Pandemic Masa

Autor:
Zarah Deventy Bureni[1],
Hendrik A.E.Lao[2]*

Afilation
Institut Agama Kristen Negeri Kupang, NTT, Indonesia[1,2]

***Email**:
hendriklao33@gmail.com

Dates:
Submitted: 23/03/2022
Revised: 04/04/2022
Accepted: 12/04/2022

DOI :
10.53547/rdj.v2i1.160

Licensee: REAL DIDACHE. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan fasilitas belajar terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Kristen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: 1). Uji t tabel *ANOVA* hasilnya terdapat pengaruh secara bersama-sama kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Kristen sebesar 40,1%, 2). Uji tabel *coefficients* untuk kompetensi profesional guru diperoleh t_{hitung} sebesar 2.335 > t_{tabel} 2.056 dan nilai Signifikan 0,028 < 0,05, untuk motivasi siswa t_{hitung} 2.097 > t_{tabel} 2.056 dan nilai signifikan 0,046 < 0,05 sehingga hasilnya terdapat pengaruh secara parsial variabel kompetensi profesional guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Kristen, sedangkan untuk fasilitas belajar t_{hitung} -1754 < t_{tabel} 2.056 dan nilai signifikan 0,091> 0,05 tidak ada pengaruh secara parsial fasilitas belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Kristen. Dengan demikian, variabel kompetensi profesional guru dan motivasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Kristen.

Kata kunci: fasilitas belajar; hasil belajar; kompetensi profesional guru; motivasi siswa

Abstract
This study aims to determine the effect of teacher professional competence, student motivation, and learning facilities on the learning outcomes of Christian religious education. The type of research used is survey research with a quantitative approach. Data was collected by using questionnaire, observation, and documentation methods. The results of the study are as follows: 1). The result of the t table ANOVA test is that there is a joint effect of teacher professional competence, student motivation, and learning facilities on the learning outcomes of Christian religious education by 40.1%, 2). The coefficients table test for teacher professional competence obtained t_count of 2,335 > t_table 2.056 and a significant value of 0.028 <0.05, for student motivation t_count 2.097 > t_table 2.056 and a significant value of 0.046 <0.05 so that the results have a partial influence on the variable of teacher professional competence and student motivation on learning outcomes of Christian religious education, while for learning facilities t_count -1754 < t〗 table 2,056 and a significant value of 0.091> 0.05 there is no partial effect of learning facilities on learning outcomes of Christian religious education. Thus, the variables of teacher professional competence and student motivation affect the learning outcomes of Christian religious education.

Keywords: *learning facilities; learning outcomes; teacher's professional competence; student motivation*

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

PENDAHULUAN

Fenomena yang sedang melanda dunia, termasuk Indonesia saat ini, terjadinya pandemi Covid-19. Pemerintah mengeluarkan aturan *physical distancing* dan *social distancing* yang mengakibatkan sebagian siswa merasa resah dan kebingungan dalam proses pembelajaran *daring* yang dilakukan secara mendadak (Sianipar et al., 2020). Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran adalah pengunaan dan pemanfaatan alat, media, serta internet (Sauri, Sofyan & Nurdin, 2019).

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan mempunyai posisi strategis, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, n.d.) Guru yang profesional, salah satunya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran mengunakan sistem *daring* yang merupakan layanan sistem pendidikan jarak jauh (Sianipar et al., 2021). Untuk itu, guru dituntut untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti zoom, whatsaap, dan sebagainya. Dengan kompetensi profesional yang guru miliki, maka siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik meskipun terpisah oleh jarak dan waktu (Cynthia, Martono, 2016).

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintergrasinya konten pembelajaran dengan pengunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan membimbing siswa memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Hamidah, 2020). Dalam standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir C menjelaskan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2011). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuwan, teknologi sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Rohmawati, 2020).

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di Kota Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan misi meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mengelola pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, penilaian hasil belajar siswa secara konsisten dan berkesinambungan. Namun, masih terdapat guru di SMA Negeri 7 Kupang yang belum menguasai dan belum siap mengoperasikan layanan sistem pembelajaran *daring* sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman dan kejelasan yang lebih mendalam mengenai materi yang diberikan dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (analisis daftar nilai Ujian Tengah Semester tahun 2019/2020). Keberhasilan proses belajar menurut (Djamarah, Syaiful, 2015) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang menjadi penentu kelancaran proses belajar siswa selain dari kompetensi profesional guru yaitu fasilitas belajar. Menurut (Hartanto, 2019) ketika fasilitas sekolah memburuk, meningkatkan ketidakhadiran siswa, sehingga mengurangi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berkualitas. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah sangat mempengaruhi proses belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Tak bisa dipungkiri fasilitas belajar pada masa pandemi Covid-19 ini belum sepenuhnya memadai, sebagian siswa tidak mempunyai *smartphone* yang menjadi alat bantu penyelenggaraan proses pembelajaran melalui sistem *daring*. Selain itu, meski siswa mendapat subsidi kuota internet dari sekolah tetap saja tidak bisa dinikmati siswa yang bersangkutan. Hal ini menjadi faktor utama keresahan bagi siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri (Uno, 2008).

Selain kompetensi profesionalisme guru dan fasilitas belajar dalam proses belajar, motivasi siswa juga sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan maksimal dalam melakukan aktivitas belajar. Menurut Mc Donald dalam (Djamarah, Syaiful, 2015) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

kegiatan fisik (Djamarah, Syaiful, 2015). Karna seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus, tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik (Hartanto, 2019).

Merujuk pada penelitian (Asfiyah, Lallatul., & Roesminingsih, 2019) dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Papar Kediri*" menjelaskan, berdasarkan hasil analisis data pada uji t variabel kompetensi profesional guru secara parsial, berpengaruh terhadap variabel hasil belajar sebesar 0,02, serta variabel motivasi belajar secara pasial berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,002. Pada uji f menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 9,921. Nilai signifikan ini lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 dengan demikian H_O ditolak dan H_1 diterima. Artinya kompetensi profesional guru dan motivasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Papar Kediri. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanto, 2019) yang menunjukkan, kompetensi guru dan metode mengajar tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan taraf signifikansi > 0,05 terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Mi Baitussalam. Sejalan dengan kajian *Research Gap* di atas terlihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar masih memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan untuk dapat menerangkan hubungan kausal antara kompetensi profesional guru, motivasi siswa, fasilitas belajar, dan hasil belajar.

Melihat *fenomena gap* dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting dan layak dikaji untuk diteliti lebih lanjut sesuai dengan hasil *reseach gap* yang ada, sebab penelitian yang sudah dilakukan, belum melakukan penelitian secara utuh, masih secara terpisah walaupun beberapa variabel sama, namun kondisi berbeda seperti saat ini pembelajaran dilakukan secara *daring* demi pencegahan penyebaran Covid-19. Berdasarkan pemaparan yang telah dideskripsikan tersebut, maka penulis mengkhususkan pada

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan fasilitas belajar di SMAN 7 Kupang.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang ada di SMA N.7 Kupang sebanyak 133 siswa dan sampel yang akan diteliti sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari likert, berupa pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket/kuisioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji korelasi berganda, uji regresi linear berganda, uji f, uji t dan uji koefisien determinasi, Untuk memudahkan analisis data penulis menggunakan bantuan program *SPSS 22,0* (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu: variabel kompetensi profesional guru (X1), motivasi siswa (X2), fasilitas belajar (X3) dan satu variabel terikat hasil pembelajaran pendidikan agama Kristen (Y). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum dari setiap variabel penelitian, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Provesional guru	30	59	75	66.40	4.174
motivasi siswa	30	37	49	43.33	3.325
fasilitas belajar	30	33	44	38.07	3.383
hasil belajar	30	20	100	62.67	17.066
Valid N (listwise)	30				

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Berdasarkan tabel 1 di atas, data kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan hasil belajar memiliki nilai minimum sebesar 59, 37, 33 dan 20, nilai maksimum sebesar 75, 49, 44, dan 100, nilai mean sebesar 66.40, 43.33, 38.07, dan 62.67 serta Standar Deviasi sebesar 4.173, 3.325, 3.383 dan 17.066, yang berarti nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Uji Instrument Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *Degree Of Freedom (df)*= n-k pada tingkat signifikansi 5% (α =0,05) dan jumlah data (n) sebanyak 30 responden sehingga besar derajat kebebasan atau df = 30-3 maka di dapat angka 27 dan alpha 0,05, jadi nilai r_{tabel}= 0,381, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 maka item tersebut dinyatakan Valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05 maka item tersebut dinyatakan tidak Valid.

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas

Variabel	**R. Hitung**	**R. Tabel**	**Sig.**	**Ket.**
Kompetensi Pro. Guru	0,536	0,381	0,002	Valid
Motivasi Siswa	0,479	0,381	0,007	Valid
Fasilitas Belajar	0,715	0,381	0,000	Valid

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan r_{hitung} dari variabel kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan hasil belajar, antara lain: 0,536, 0,479, 0,715 > r_{tabel} 0,381, maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapat di lapangan dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabel instrumen penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bahwa ini:

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Tabel 3 : Hasil Uji Reliabilitas

Variable	**Jumlah Item Pernyataan**	**Nilai *Cronbach's Alpha***	**Standar Nilai *Cronbach's Alpha***	**Ket**
Kompetensi Pro. Guru	15	0,805	0,60	Reliabel
Motivasi Siswa	10	0,772	0,60	Reliabel
Fasilitas Belajar	9	0,780	0,60	Reliabel

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan hasil belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,805, 0,772, 0,780 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari setiap variabel adalah reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik 1

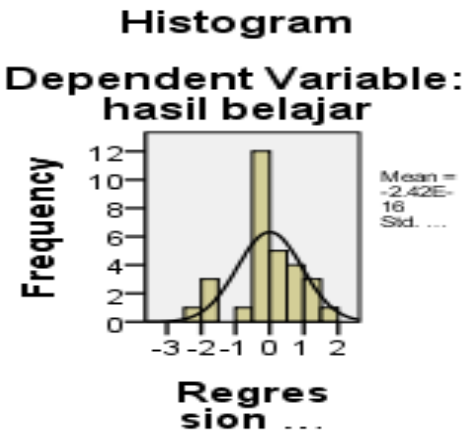

Grafik 2

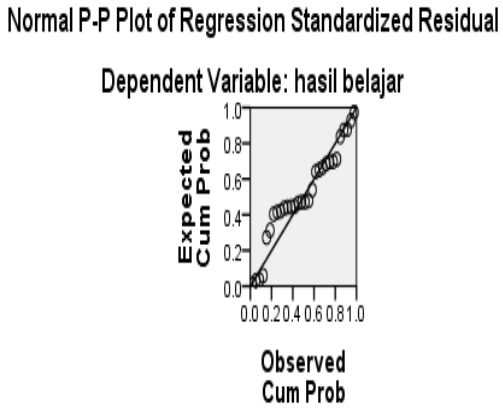

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Berdasarkan grafik 1 dan 2 di atas, pada grafik histogram menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, gambar grafik Normal P-P Plot residual di atas menunjukkan bahwa model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data ploting (titik-titik) yang mengambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Imam Ghozali 2011,161). Jadi, dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Uji Heteroskedastisitas

Grafik 3

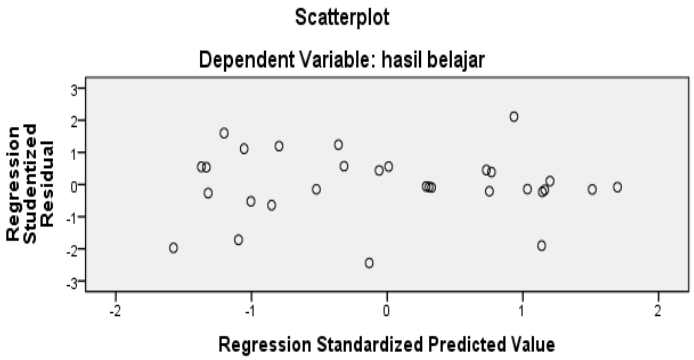

Berdasarkan grafik 3 di atas, grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *Scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi heteroskedatisitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	**Tolerance**	**VIF**	**Keterangan**
Kompetensi Pro.Guru	0,654	1,529	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
Motivasi Siswa	0,396	2,527	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Fasilitas Belajar	0,456	2,191	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan, nilai *Tolerance* kompetensi profesional guru (X1), motivasi siswa (X2), dan fasilitas belajar (X3), antara lain: 0,654, 0,396 dan 0,456 > 0.100 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu: 1,529, 2,527, 2,191 < 10.00. Jadi dapat disimpulkan, tidak ada gejala multikolinearitas.

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Uji Autokorelasi

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Nilai durbin Watson (d)	Dl	Du	4-dl	4-du	Ket.
1,559	1,214	1,650	2,786	2,350	**Tidak ada autokorelasi**

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan, nilai *Durbin Watson* 1.559 sehingga 1,214 < 1,559 < 1,650 atau dl < d < du. Jadi dapat disimpulkan, dalam pengujian ini tidak ada autokorelasi

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan *F Change* < 0,05, maka berkorelasi

Jika nilai signifikan *F Change*> 0,05, maka tidak berkorelasi

Tabel 6 : Hasil Uji Korelasi Ganda Variabel X1, X2 dan X3 Terhadap Y

Variabel	Nilai Sig. F Change	Nilai R (koefisien korelasi)	Keterangan
Kompetensi profesional guru, Motivasi siswa dan fasilitas belajar	0,004	0,633	Ada korelasi secara bersama-sama

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai signifikansi *F Change* sebesar 0,004 < 0,05, dan nilai R sebesar 0,633, jadi dapat disimpulkan ada hubungan secara bersama-sama kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil regresi ganda yang diolah terdiri dari variabel XI, X2 dan X3 yang dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 7 : Uji Regresi Linear Berganda Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

	Kompetensi Pro. Guru, Motivasi siswa dan Fasilitas belajar	Kompetensi profesional guru	Motivasi siswa	Fasilitas belajar
Nilai R	0,633	0,541	0,472	0,190
F	5.795	11,570	8,014	1,052
Signifikansi	0,004	0,002	0,008	0,314
Konstanta	-93,181	-84,144	-42,243	26.114
Kompetensi Pro. Guru	1,792	2,211		
Motivasi siswa	2,598		2,421	
Fasilitas belajar	-1,989			0,960
Nilai R *Adjusted Square*	0,332	0,267	0,195	0,002
Variabel dependen: Hasil belajar PAK				

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3\ Y = -93 + 1{,}79\ (X_1) + 2{,}59\ (X_2) - 1{,}98\ (X_3)}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Dilihat dari persamaan regresi, nilai β_2 lebih besar dibandingkan dengan nilai β_1 dan β_3. Dalam hal ini dapat disimpulkan, presentase motivasi belajar lebih berpengaruh dari pada kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar. *Kedua*, nilai konstanta (α) sebesar -93. Hal ini berarti ketika variabel kompetensi profesional guru (X1), motivasi siswa (X2), dan fasilitas belajar (X3) bernilai konstan (0), maka hasil belajar siswa adalah -93. *Ketiga*, nilai koefisien (β_1) sebesar 1,79 dengan nilai positif. Hal ini berarti, jika variabel kompetensi profesional guru (X1) meningkat satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 1,79, sebaliknya, jika kompetensi profesional guru turun sebesar satu satuan maka hasil belajar menurun sebesar 1,79 dengan satuan asumsi X2 dan X3 tetap.

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Keempat, nilai koefisien (β_2) sebesar 2,59 dengan nilai positif. Hal ini berarti, jika variabel motivasi siswa (X2) meningkat satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 2,59, sebaliknya, jika motivasi siswa turun sebesar satu satuan, maka hasil belajar menurun sebesar 2,59 dengan satuan asumsi X1 dan X3 tetap. *Kelima*, nilai koefisien (β_3) sebesar -1,98 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa Jika variabel fasilitas belajar (X3) meningkat satu satuan maka hasil belajar (Y) akan turun sebesar 1,98. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa, variabel kompetensi guru, fasilitas belajar, dan motivasi siswa terjadi peningkatan maka mempengaruhi hasil belajar juga meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Nilai F Hitung	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5,795	0,004	Berpengaruh simultan

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 sedangkan jika dilihat dari nilai f_{tabel}= (k;n-k)= (3;30-3) = (3;27) = 2,99 , sehingga 5,795 > 2,99, jadi H4 diterima sehingga dapat disimpulkan, variabel Kompetensi Profesional Guru (X1), Motivasi siswa (X2), dan Fasilitas belajar (X3) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) pada taraf signifikan 5% dengan presentase pengaruh Kompetensi profesional guru (X1), Motivasi siswa (X2) dan Fasilitas belajar (X3) secara simultan adalah 40,1%.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 : Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kesimpulan
Kompetensi Pro. Guru	2,335	2,056	0,028	Berpengaruh
Motivasi Siswa	2,097	2,056	0,046	Berpengaruh
Fasilitas Belajar	-1.754	2,056	0,091	Tidak berpengaruh

Sumber data, olahan dari peneliti, 2021 menggunakan SPSS V.22

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 2,335 > 2,056, nilai signifikansi 0,028 < 0,05 dan variabel Motivasi Siswa (X2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 2,097 > 2,056, nilai signifikansi 0,046 < 0,05. jadi H1 & H2 diterima sehingga dapat disimpulkan Kompetensi Profesional Guru (X1) dan variabel motivasi siswa (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Hasil belajar (Y) dengan sumbangan efektif masing-masing sebesar 23,7% dan 23,9% . Pada Variabel Fasilitas belajar (X3) $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni -1.754 < 2,056, dan diperoleh nilai signifikansi 0,091 > 0,05, jadi H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel Fasilitas Belajar (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y).

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 10 : Hasil Uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633[a]	.401	.332	13.953	1.559

Dari tabel 12 di atas, diketahui R= 0,633 dan R^2 (R Square)= 0,401. Hal ini berarti bahwa, kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tak bebas (Y) adalah sebesar 40,1%. Masih terdapat 59,9 % variasi variabel tak bebas (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X1) terhadap Hasil Belajar PAK (Y)

Berdasarkan analisis data dengan SPSS Versi 22 menunjukkan, adanya pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru (X1) terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Kristen pada siswa XI SMA Negeri 7 Kupang, Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Anwar & Muhayati, 2021) yang mengemukakan bahwa, kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa SMK PGRI 2 Taman

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Pemalang pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut berarti, kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang penting dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Umar, 2020). Terbukti guru yang memiliki kompetensi profesional dapat melaksanakan pembelajaran dengan menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik (Haryati, 2020). Hal ini didukung pendapat (Priansa, Donni Juni & Rismi, 2014) Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintergrasinya konten pembelajaran dengan pengunaan TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) dan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Iskandar, 2018). Jadi dapat disimpulkan, kompetensi profesional guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh motivasi siswa (X1) terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Kristen (Y)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cynthia, Martono, dan Indriayu (2015/2016) yang menyebutkan, motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini, variabel motivasi siswa memiliki pengaruh yang paling tinggi dibanding kompetensi profesional guru dikarenakan dalam pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau pembelajaran dari rumah (BDR) menuntut siswa belajar mandiri oleh sebab itu dalam hal ini motivasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan. Motivasi sebagai dorongan yang kuat yang timbul dalam diri siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan ingin belajar lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang baik (Muflihatun, H.N., & Suryani, 2020). Hal ini didukung (Masmur, 2020) yang mengatakan "*motivasi siswa adalah sebagai keseluruhan daya pengerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar*." Jadi disimpulkan bahwa, jika siswa meningkatkan motivasi di dalam dirinya, maka akan meningkatkan hasil belajar.

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Pengaruh fasilitas belajar (X3) terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Kristen (Y)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Solatiah et al., 2019) yang menyatakan bahwa, fasilitas belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, penelitian ini juga didukung oleh (Sunadi, 2013) yang mengemukakan bahwa, pemanfaatan fasilitas belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan taraf signifikan α= 5%. Hal ini menunjukkan, siswa yang memiliki semangat juang dan motivasi yang tinggi dapat meraih hasil belajar yang baik walaupun terbatas dalam kepemilikan fasilitas belajar (*smartphone*), (Rahayu, Tri., & Thomas, 2018). Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ditunjang dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran yang mudah diterima oleh siswa (Lao, 2018). Jadi, dalam pembelajaran *daring* motivasi siswa berperan penting, siswa yang memiliki motivasi akan mempunyai inisiatif untuk mengikuti pembelajaran *daring* bersama teman terdekat yang memiliki fasilitas memadai.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X1), Motivasi Siswa (X2) dan Fasilitas Belajar (X3) terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Y)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Masmur, 2020) yang menunjukkan, adanya pengaruh simultan variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri No. 12 pulau Pamalikang, Sulawesi Barat sebesar 51,9% serta penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, Devi & Seiyani, 2018) yang mengemukakan bahwa, motivasi belajar dan fasilitas belajar sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini berarti bahwa, semakin baik kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan fasilitas belajar maka hasil belajar akan semakin tinggi. Dengan demikian, kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan fasilitas belajar dapat mendukung pembelajaran *daring* selama pandemi Covid-19 dengan tujuan proses pembelajaran dalam pendidikan tetap berjalan, sehingga sekolah, guru, dan siswa tetap produktif.

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi profesional guru, motivasi siswa, dan fasilitas belajar terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Kristen di SMAN 7 Kupang pada tahun 2020/2021, diperoleh variabel kompetensi profesional guru (XI) dan variabel motivasi siswa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil pembelajaran pendidikan agama Kristen (Y). Kemudian variabel fasilitas belajar (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Kristen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang tidak memadai tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dan didukung dengan kompetensi profesional guru. Untuk itu, berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, agar menambah periode waktu yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih akurat.

REFERENSI

Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 1–15.

Asfiyah, Lallatul., & Roesminingsih, E. (2019). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Papar Kediri*. Universitas Negeri Surabaya.

Cynthia, Martono., & I. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Sebelas Maret.

Djamarah, Syaiful, B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 19*. Abdi Progress.

Hamidah, N. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Guru Serta Fasilitas Sekolah Terhadap Keberhasilan Siswa dalam Menuntut Ilmu Melalui Proses Pembelajaran di Yayasan Bangunan Arridho Kota Depok*. IAIN Laa Roiba Bogor.

Hartanto, D. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Metode Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.* Universitas Muhammadiah Gresik.

Haryati, S. (2020). *Kepuasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar*. Universitas Pancasakti Tegal.

Iskandar, D. (2018). *Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. UNIGAL.

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)

Lao, H. A. . (2018). *Model Determinan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur*. UNNES.

Masmur, M. (2020). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Di SDN No. 12 Pulau Pamalikang*. Unhas.

Muflihatun, H.N., & Suryani, N. (2020). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, dan Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Kepuasan Belajar Siswa*. UNNES.

Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.

Priansa, Donni Juni & Rismi, S. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.

Rahayu, Tri., & Thomas, P. (2018). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. UNNES.

Rohmawati, N. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Ngandirojo Pacitan*. IAIN Ponorogo.

Sauri, Sofyan & Nurdin, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. Refika Aditama.

Setiadi, Devi & Seiyani, R. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar*. UNNES.

Sianipar, D., Hasugian, J. W., Sairwona, W., Zega, Y. K., & Ritonga, N. (2021). Classroom Management of Christian Religious Education During the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *4*(4), 7585–7596. https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2674

Sianipar, D., Rambitan, S., Sairwona, W., & Zega, Y. K. (2020). Pelatihan Penggunaan Metode Mengajar Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di HKBP Resort Jatisampurna Bekasi. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, *2*(2), 406–428. https://doi.org/10.33541/cs.v2i2.1963

Solatiah, Siti, N., & Muhammad, F. L. (2019). The Effect of Burnout, Leadership Style and Work Conflict on Civil Servants' Performance in Sub-Districts Throughout the City of Mataram, Indonesia. *Eurasia: Economics & Business*, *6*(24), 12–19.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.

Sunadi, L. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Kampus Ketintang Surabaya.

Umar, K. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar SMP Negeri 4 Padangsidipuan*. Universitas Tapanuli Selatan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (n.d.).

Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Copyright © 2022: Real Didache, ISSN 2722-4678 (Online)